

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

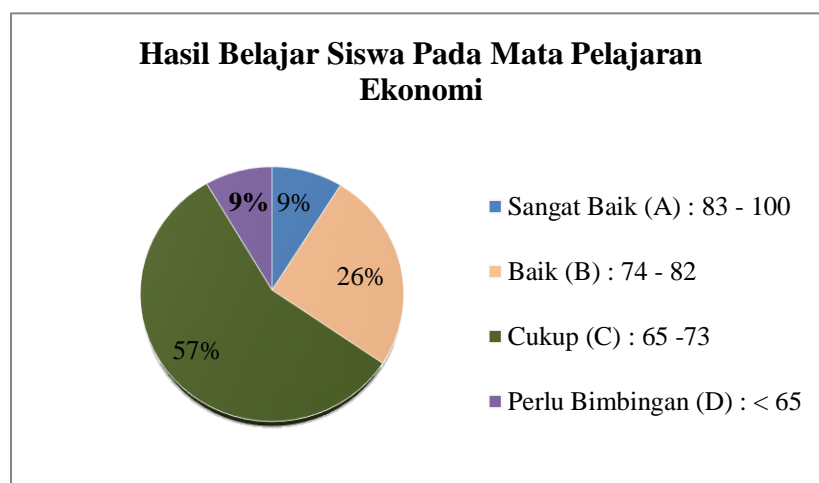
Pembangunan dibidang pendidikan sebagai salah satu bagian dari pembangunan nasional, perlu diwujudkan guna peningkatan dan kemajuan sektor pendidikan. Pendidikan juga telah menjadi pusat perhatian pemerintah sebagai salah satu sektor pembangunan nasional dalam upaya menciptakan SDM yang berkualitas, sebagaimana yang tujuan pendidikan tertera dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat bangsa dan negara.

Pemerintah telah berusaha untuk mencapai tujuan pendidikan salah satunya dengan cara meningkatkan kualitas pendidikan, namun kenyataannya pendidikan di Indonesia masih tertinggal dibandingkan dengan negara-negara di ASEAN. Menurut Indeks pembangunan pendidikan atau *education development index (EDI)* Indonesia berdasarkan data tahun 2016, menempatkan Indonesia di posisi ke-57 dari 65 negara di dunia (Survei ini diterbitkan oleh *Organisation for Economic Co-operation and Development*). “Pada tahun 2017, Indonesia dengan skor 0,603 berada pada peringkat 5 di wilayah ASEAN” (OECD, 2016). Fakta ini tentunya menyadarkan bahwasannya masih diperlukan adanya peninjauan kembali terhadap pencapaian tujuan pendidikan.

Dapat kita lihat dari data *Education Index* diatas bahwa nyatanya dalam mencapai tujuan pendidikan di Indonesia masih perlu diadakannya peninjauan kembali. Salah satu indikator yang menyatakan bahwa pendidikan dapat dikatakan berhasil adalah dengan melihat hasil belajar siswa. Menurut Tohirin (2008, hlm. 151), hasil belajar diperoleh dari apa yang telah dicapai oleh siswa setelah siswa melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar siswa dapat menunjukkan sejauh mana tingkat penguasaan siswa terhadap seluruh mata pelajaran yang telah ditempuh.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti dengan cara studi dokumentasi dan wawancara *online* terhadap hasil belajar siswa pertengahan semester genap tahun pelajaran 2019/2020 oleh peneliti di SMA Negeri 2 Lembang. Standar komponen penilaian hasil belajar siswa yang digunakan di SMA Negeri 2 Lembang yaitu terdiri dari nilai akumulatif dari komponen tugas individu maupun tugas kelompok, ulangan harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester, serta komponen lainnya yang bersangkutan dengan mata pelajaran tertentu dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang diterapkan pada nilai-nilai tersebut berikut merupakan data hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi:



**Gambar 1. 1 Persentase Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi  
Kelas X IPS 1 SMA Negeri 2 Lembang**

*Sumber: daftar nilai pengetahuan dan keterampilan penilaian tengah semester tahun pelajaran 2019/2020 SMA Negeri 2 Lembang*

Pada gambar 1.1 di atas dapat kita lihat bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Lembang masih banyak yang belum menunjukkan hasil belajar yang maksimal dan hanya mencapai standar KKM yang telah ditetapkan yaitu *range* 65-73 dengan *grade* C (Cukup). Dari jumlah 35 siswa hanya 9% atau sekitar 3 siswa yang termasuk kategori sangat baik dan hanya 26% atau sekitar 9 orang siswa termasuk kategori baik pencapaian dapat dikatakan maksimal. Sedangkan 57% atau sekitar 20 siswa termasuk kategori cukup dan 9% atau sekitar 3 siswa lainnya termasuk kategori masih perlu

bimbingan, hal ini menyatakan bahwa dalam pencapaian nilai hasil belajar belum maksimal.

Berdasarkan data diatas dapat kita sadari bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS 2 di SMA Negeri 2 Lembang masih rendah atau belum maksimal. Hasil belajar yang belum maksimal dapat disebabkan oleh beberapa faktor, terdapat faktor internal yang merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri, seperti motivasi, kecerdasan emosional, kecerdasan matematis-logis, rasa percaya diri, kemandirian, sikap dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti sarana dan pra sarana, lingkungan, guru, kurikulum, dan metode mengajar. Seperti yang di kemukakan oleh Slameto (2015, hlm.54) yaitu:

Ada dua faktor mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam belajar, yaitu faktor intern (dari dalam diri siswa) meliputi : faktor jasmaniah (seperti : kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (seperti : intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan), dan keaktifan siswa dalam bermasyarakat, serta faktor ektern yang meliputi: faktor keluarga (meliputi : cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (meliputi : metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah), faktor masyarakat (meliputi : kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

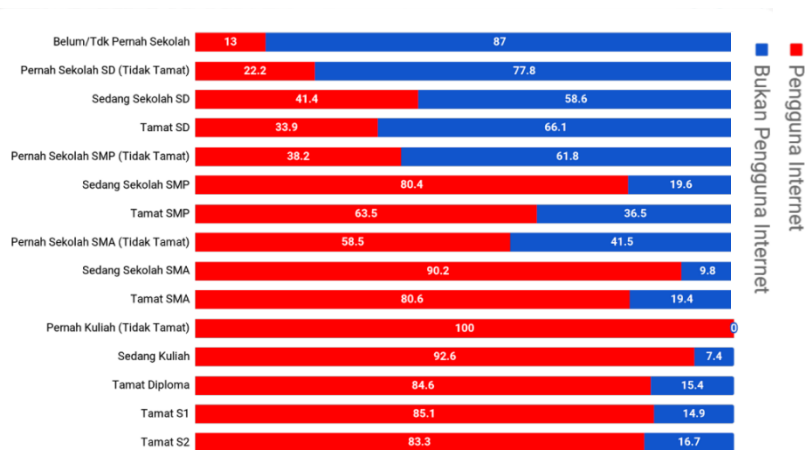
Dengan kondisi pembelajaran jarak jauh atau daring yang digunakan saat ini maka mau tidak mau proses pembelajaran dialihkan sepenuhnya melalui teknologi digital, hal ini juga berkaitan dengan kemandirian belajar siswa yang termasuk kedalam salah satu faktor internal pendorong hasil belajar siswa. Menurut Schunk dan Zimmerman dalam Sumarmo (2010) mendefinisikan kemandirian belajar adalah sebagai proses belajar yang terjadi karena pengaruh dari pemikiran, perasaan, strategi dan perilaku sendiri yang berorientasi pada pencapaian tujuan. Selanjutnya, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa kemandirian adalah hal atau keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan dalam proses belajar mengajar secara daring di kelas XI IPS 1 SMAN 2 Lembang terlihat bahwa masalah kemandirian belajar siswa masih rendah, hal ini ditunjukkan pada saat proses pembelajaran daring berlangsung sebagian siswa tidak memperhatikan,

sebagian besar juga tidak membaca buku atau mengerjakan latihan soal yang ada kalau tidak diperintah guru. Siswa belum mempunyai tanggung jawab untuk belajar sendiri bahkan ada siswa yang tidak mengerjakan tugas meskipun sudah diperintah guru. Kenyataan ini sungguh disangat disayangkan mengingat seharusnya peran kemandirian belajar siswa saat masa pembelajaran jarak jauh ini berperan tinggi untuk meningkatkan hasil belajar.

Menurut Sanan & Yamin (2010, hlm. 83-84) menambahkan bahwa anak yang mandiri memiliki beberapa indikator, antara lain (1) percaya pada kemampuan diri sendiri; (2) memiliki motivasi intrinsik atau dorongan untuk bertindak yang berasal dari dalam individu; (3) kreatif dan inovatif; (4) bertanggung jawab atau menerima konsekuensi terhadap risiko tindakannya dan; (5) tidak bergantung pada orang lain (berusaha tidak bantuan orang lain, tetap mandiri).

Selain kemandirian belajar yang dapat mempengaruhi hasil belajar, ada aspek lain yang sama pentingnya berkaitan dengan meningkatnya penggunaan teknologi di Indonesia seperti Menurut hasil survey yang dilakukan oleh Nielsen pada bulan mei tahun 2013 dalam Fatimah & Mufti (2014) tentang perkembangan smartphone di Negara yang ter-gabung dalam Asia Pasifik, negara Indonesia menduduki peringkat ke-2 dari 9 negara.



**Gambar 1. 2 Pengguna Internet Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

*Sumber: Report Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) 2018*

Kemudian dengan hasil survey Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) rata-rata pengguna internet dengan *smartphone* berdasarkan

tingkat pendidikan, 90,2% siswa yang sedang sekolah di SMA merupakan pengguna internet. Dapat kita lihat berdasarkan hasil survey APJII seharusnya penggunaan *smartphone* dan internet digunakan siswa untuk keperluan belajar. Selain itu untuk mendukung proses pembelajaran yang kini menggunakan pembelajaran jarak jauh menggunakan teknologi maka dirasa perlu bagi peserta didik dan guru untuk melakukan literasi digital. Menurut Cassie Hague dan Sarah Payton (2010, hlm 3) menyatakan bahwa “literasi digital merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk menemukan, mengevaluasi, berkreasi dan mengkomunikasikan informasi yang membutuhkan keterampilan kognitif”.

Literasi digital ini juga membutuhkan keterampilan fungsional sehingga mampu menemukan dan memilih informasi yang relevan, mengevaluasi secara kritis, berkreaitivitas, berkolaborasi bersama orang lain, efektivitas dalam berkomunikasi dan tetap memperhatikan aspek keamanan elektronik serta konteks sosial-budaya yang semakin berkembang di masyarakat. Namun menurut laporan hasil survey PISA-OECD yang dirilis pada tanggal 03 Desember 2019. PISA memberikan evaluasi bagi sistem pendidikan menengah pada tiga aspek, yaitu matematika, sains, dan literasi. Hasil survey ini menempatkan Indonesia berada pada peringkat yang sangat rendah yaitu menempati posisi ke 71 yang diikuti oleh 78 negara yang sebagaimana dikutip pada laman resmi OECD.

Merujuk pada pentingnya literasi digital pada era teknologi dan pembelajaran jarak jauh ini walaupun berdasarkan hasil survey PISA mengenai tingkat literasi masih rendah ini tidak mensurutkan tekad untuk dapat meningkatkan minat literasi peserta didik dan guru utamanya untuk dapat meningkatkan atau menunjang hasil belajar peserta didik kelak. Dari Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah membekalinya dengan kemampuan literasi digital untuk melakukan penggalan informasi digital secara bijak.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah dipaparkan menunjukkan perlunya adanya inovasi dalam pembelajaran terutama pada masa pandemi *Covid-19* seperti sekarang ini yang diharapkan akan menjadi suatu pengalaman bagi siswa dalam mengikuti proses belajar, dimana diharapkan dengan adanya inovasi yaitu berupa penerapan kemampuan literasi digital dan kemandirian

belajar diharapkan akan memunculkan hasil belajar siswa yang meningkat. Berdasarkan latar belakang diatas mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Kemampuan Literasi Media Digital Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi (Survey Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMAN 2 Lembang)**”.

## **B. IDENTIFIKASI MASALAH**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi masih belum maksimal, terbukti dari jumlah 35 siswa hanya 9% sangat baik (A) dan hanya 26% termasuk kategori baik (A). Sedangkan 57% termasuk kategori cukup (D) dan 9% termasuk kategori masih perlu bimbingan (D).
2. Kemampuan literasi digital masih rendah dikarenakan belum maksimalnya dalam penggunaan *smartphone* dan internet sebagai sumber belajar.
3. Rendahnya tingkat kemandirian belajar siswa selama masa pandemi.
4. Hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh literasi digital dan kemandirian belajar.

## **C. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan literasi digital, kemandirian belajar dan hasil belajar siswa kelas XI IPS SMAN 2 Lembang?
2. Seberapa besar pengaruh kemampuan literasi digital siswa terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS SMAN 2 Lembang?
3. Seberapa besar pengaruh Kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas kelas XI IPS SMAN 2 Lembang?
4. Seberapa besar pengaruh kemampuan literasi digital dan kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS SMAN 2 Lembang?

#### **D. TUJUAN PENELITIAN**

Dengan menetapkan tujuan dalam penelitian kita mampu menggariskan dan menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan. Adapun tujuan pada penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kemampuan literasi digital, kemandirian belajar dan hasil belajar siswa kelas XI IPS SMAN 2 Lembang.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kemampuan literasi digital siswa terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS SMAN 2 Lembang.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas kelas XI IPS SMAN 2 Lembang.
4. Untuk seberapa besar pengaruh kemampuan literasi digital dan kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS SMAN 2 Lembang.

#### **E. MANFAAT PENELITIAN**

Dampak dari adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan perkembangan dibidang pendidikan khususnya dalam pengembangan program pembelajaran. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah sumber informasi mengenai kemampuan literasi digital dan kemandirian belajar serta pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa yang ada di kelas XI IPS SMAN 2 Lembang.

##### **2. Manfaat Segi Kebijakan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tumpuan bakal anjuran atau masukan untuk instansi pendidikan SMAN 2 Lembang agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui kemampuan literasi digital dan kemandirian belajar siswa.

##### **3. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Peneliti**

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan terkait ilmu pendidikan khususnya mengenai kemampuan literasi digital dan kemandirian belajar serta pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa.

b. Bagi Siswa

Agar siswa mengetahui dan meningkatkan hasil belajarnya melalui kemampuan literasi digital dan kemandirian dalam proses pembelajarannya.

c. Bagi Guru

Guru dapat mengetahui gambaran penuh pengaruh kemampuan literasi digital dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar anak didiknya. Sehingga diharapkan guru dapat mengarahkan siswa dalam proses literasi digital dan memantau kemandirian belajar siswa agar dapat menumbuhkan semangat serta meningkatkan hasil belajar siswa.

d. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan untuk sekolah agar mampu mengembangkan pembelajaran dengan meningkatkan kemampuan literasi digital dan kemandirian belajar siswa sehingga siswa termotivasi untuk meningkatkan hasil belajarnya.

e. Bagi Peneliti

Peneliti mendapatkan pengalaman dalam melakukan penelitian sehingga ketika terjun ke dunia pendidikan, peneliti sudah siap melakukan pembelajaran di kelas maupun diluar kelas.

f. Bagi Mahasiswa

Adanya hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dalam mengukur pengaruh kemampuan literasi digital dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi pada masa pandemi ataupun keadaan normal.

## **F. DEFINISI OPERASIONAL**

Dalam sebuah penelitian peneliti perlu menjelaskan suatu variabel yang akan ditelitinya hal ini disebut dengan definisi operasional. “Definisi operasional adalah suatu definisi yang dibrikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara meberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut” (Moh. Nazir, 2013, hlm.126).

Kemudian untuk memperjelas sejumlah istilah yang tertera pada judul, maka penulis menjabar sebagai berikut:



1. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) “Pengaruh adalah daya yang timbul dari sesuatu (orang,benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang”.
2. Menurut Wiryanto (2004, hlm.79) “Pengaruh merupakan tokoh formal maupun informal di dalam masyarakat, mempunyai ciri lebih kosmopolitan, inovatif, kompeten, dan aksesibel dibanding pihak yang dipengaruhi”.
3. Menurut Stephen P.Robbins & Timonhy A. Judge (2009, hlm. 57) menyebutkan bahwa kemampuan (*ability*) berarti kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.
4. Menurut Gilster (2007, hlm.24) menyebutkan “Literasi digital adalah sebuah kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam banyak format dari berbagai sumber yang disajikan melalui komputer”.
5. Kemandirian belajar adalah suatu aktivitas belajar yang dilakukan siswa tanpa bergantung pada orang lain baik teman ataupun gurunya dalam mencapai tujuan belajar yaitu menguasai materi atau pengetahuan dengan baik, dengan kesadarannya sendiri siswa dapat mengaplikasikan pengetahuannya dalam menyelesaikan masalah-masalah sehari-hari (Suhendri dan Mardalena, 2013, hlm.109).
6. Nana Sudjana (2009 hlm. 3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.Dalam penelitian ini hasil belajar mata pelajaran ekonomi akan menggunakan nilai Penilaian Tengah Semester (PTS).
7. Mata pelajaran ekonomi adalah bagian dari mata pelajaran sekolah yang mempelajari perilaku individu dan masyarakat dalam usaha memenuhi kebutuhan hidupnya yang tak terbatas dengan alat pemuas kebutuhan yang terbatas jumlahnya.

## **G. SISTEMATIKA SKRIPSI**

Menurut Buku Panduan Karya Tulis Ilmiah FKIP Unpas Bandung (Unpas, 2021) sistematika skripsi yang digunakan adalah sebagai berikut:

### **1. BAB I PENDAHULUAN**

Dalam buku panduan penulisan KTI FKIP UNPAS (2021, hlm.3) yaitu:

pendahuluan ini bermaksud mengantarkan pembaca pada pembahasan suatu fenomena dan masalah yang terjadi. Nilai dari bagian pendahuluan adalah pernyataan tentang masalah penelitian. Sebuah penelitian dilaksanakan karena terdapat fenomena masalah yang perlu dikaji lebih mendalam. Dengan adanya bagian pendahuluan ini, pembaca mendapat gambaran arah permasalahan dan pembahasan.”

## 2. BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Dalam buku panduan penulisan KTI FKIP UNPAS (2021, hlm.39) dijelaskan tentang kajian teori dan kerangka pemikiran sebagai berikut:

Kajian teori berisi deskripsi teoritis yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan dan peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian. Melalui kajian teori peneliti merumuskan definisi konsep dan definisi operasional variabel. Kajian teori dilanjutkan dengan perumusan kerangka pemikiran yang menjelaskan berkaitan dari variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian.

## 3. BAB III METODE PENELITIAN

Dalam buku panduan penulisan KTI FKIP UNPAS (2021, hlm.41) dijelaskan tentang metode penelitian sebagai berikut:

Bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan., berisi hal-hal mengenai metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrument penelitian, teknik analisis data serta prosedur penelitian.

## 4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam buku panduan penulisan KTI FKIP UNPAS (2021, hlm.45) menjelaskan, “Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan”.

## 5. BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Menurut buku panduan KTI FKIP UNPAS (2021, hlm. 47) dijelaskan bahwa simpulan dan saran adalah sebagai berikut:

Simpulan merupakan uraian yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan hasil penelitian. Simpulan harus menjawab rumusan masalah atau pertanyaan penelitian.

Sedangkan, saran merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada penelitian berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian.